



## PENGARUH DAYA TARIK WISATA DAN AKSESIBILITAS TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN BUKIT DOA MAHAWU TOMOHON

Gladio Gabriel Kumendong<sup>1</sup>, Sandra Ingried Asaloei<sup>2</sup>, Aneke Yolly Punuindoong<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sam Ratulangi Manado

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Juli 2026

Revised Juli 2026

Accepted Juli 2026

Available Juli 2026

[gladiokumendong082@student.unsrat.ac.id](mailto:gladiokumendong082@student.unsrat.ac.id),  
[asaloeisandra@unsrat.ac.id](mailto:asaloeisandra@unsrat.ac.id),  
[anekeyp137@unsrat.ac.id](mailto:anekeyp137@unsrat.ac.id)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh daya tarik wisata dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Bukit Doa Mahawu, Tomohon, sebuah destinasi wisata religi yang memadukan keindahan alam pegunungan dengan nilai-nilai spiritual. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda (SPSS versi 29.0). Data dikumpulkan dari 97 responden melalui teknik purposive sampling, dengan kriteria berusia di atas 17 tahun dan pernah berkunjung ke lokasi tersebut. Daya tarik wisata (X1) diukur melalui lima indikator (what to see, what to do, what to buy, what to arrive, dan where to stay), sedangkan aksesibilitas (X2) diukur melalui empat indikator (kemudahan, kenyamanan, keamanan, dan kelancaran). Keputusan berkunjung (Y) diukur menggunakan lima indikator. Pengujian instrumen menunjukkan data valid, reliabel (Cronbach Alpha > 0,6), berdistribusi normal, bebas multikolinearitas, dan bebas heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik wisata secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan

berkunjung ( $t = 27,779$ ;  $\text{sig} < 0,001$ ), sedangkan aksesibilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan ( $t = 1,956$ ;  $\text{sig} = 0,053$ ). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung ( $F = 1552,098$ ;  $\text{sig} < 0,001$ ), dengan koefisien determinasi sebesar 0,971 yang menunjukkan bahwa 97,1% variasi keputusan berkunjung dijelaskan oleh daya tarik wisata dan aksesibilitas.

**Kata Kunci:** Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Keputusan Berkunjung, Wisata Religi, Bukit Doa Mahawu

### ABSTRACT

*This study aims to determine the influence of tourism attraction and accessibility on tourists' visiting decisions at Bukit Doa Mahawu, Tomohon, a religious tourism destination combining mountain scenery with spiritual values. Using a quantitative approach with multiple linear regression analysis (SPSS version 29.0), data were collected from 97 respondents through purposive sampling, comprising visitors aged over 17 who had previously visited the site. Tourism attraction (X1) was measured through five indicators (what to see, what to do, what to buy, what to arrived, and where to stay), while accessibility (X2) was measured through four indicators (ease of access, comfort, safety, and smoothness). Visiting decision (Y) was measured using a five-indicator scale. Instrument testing confirmed validity, reliability (Cronbach's Alpha > 0.6), normality, absence of multicollinearity, and homoscedasticity. Results show that tourism attraction partially has a significant effect on visiting decisions ( $t = 27.779$ ;  $\text{sig} < 0.001$ ), while accessibility does not have a significant partial effect ( $t = 1.956$ ;  $\text{sig} = 0.053$ ). Simultaneously, both variables significantly affect visiting decisions ( $F = 1552.098$ ;  $\text{sig} < 0.001$ ), with a coefficient*



*of determination of 0.971, indicating that 97.1% of the variation in visiting decisions is explained by tourism attraction and accessibility.*

**Keywords:** Tourism Attraction, Accessibility, Visiting Decision, Religious Tourism, Bukit Doa Mahawu

## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang ke suatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya untuk tujuan rekreasi, liburan, pendidikan, budaya, bisnis, atau keperluan lainnya. Indonesia memiliki berbagai rencana strategis untuk mengembangkan sektor pariwisata, dengan target meningkatkan kontribusi PDB sektor pariwisata hingga 4,6% serta nilai devisa sebesar 19-22,1 miliar USD pada tahun 2025. Desa wisata menjadi salah satu fokus utama, dengan lebih dari 6.057 desa wisata tersebar di 38 provinsi yang terus dikembangkan pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Bukit Doa Tomohon, juga dikenal sebagai Bukit Doa Mahawu, adalah destinasi wisata religi yang terletak di kaki Gunung Mahawu, sekitar 30-40 km dari Manado, Sulawesi Utara. Kawasan ini dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Kakaskasen II yang berkolaborasi dengan Alamanda Retreat sebagai penyedia akomodasi. Tempat ini menawarkan kombinasi keindahan alam pegunungan, udara sejuk, dan suasana tenang yang cocok untuk refleksi spiritual maupun rekreasi. Daya tarik utamanya meliputi Jalan Salib Mahawu dengan 14 titik perhentian, Kapel Santa Perawan Maria, amphitheater alam, taman doa dengan spot foto instagramable, serta patung Yesus yang menjadi landmark ikonik kawasan ini.

Daya tarik wisata dapat menjadi salah satu faktor penentu bagi wisatawan dalam menentukan objek wisata yang akan dikunjungi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Maula (2023) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung ke objek wisata Pantai Tanjung Pakis Karawang. Daya tarik yang unik seperti keindahan alam atau nilai spiritual dapat memicu rasa penasaran dan keinginan wisatawan untuk menjelajahi tempat tersebut.

Perjalanan dari Kota Manado ke Bukit Doa Mahawu memakan waktu sekitar 45-60 menit melalui jalan berkelok dan menanjak, meskipun jalanan sudah beraspal dengan baik. Wisatawan yang tidak menggunakan kendaraan pribadi perlu menggunakan tiga moda transportasi umum secara berturut-turut untuk mencapai lokasi. Menurut hasil penelitian Rokhayah & Andriana (2021), aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Pantai Istana Amal, karena akses yang buruk dapat mengganggu tujuan utama wisatawan untuk berekreasi dan melepas diri dari kesibukan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan; (2) mengetahui pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan; dan (3) mengetahui pengaruh daya tarik wisata dan aksesibilitas secara simultan terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada objek wisata Bukit Doa Mahawu Tomohon.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009, daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan. Menurut Ridwan (2019), daya tarik wisata merupakan objek atau unsur yang memiliki peranan sangat penting karena menjadi alasan utama bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan. Menurut Utama (2017), indikator daya tarik wisata meliputi: (1) daya tarik

yang dapat disaksikan (what to see); (2) aktivitas wisata yang dapat dilakukan (what to do); (3) sesuatu yang dapat dibeli (what to buy); (4) alat transportasi (what to arrived); serta (5) penginapan (where to stay).

Aksesibilitas wisata adalah infrastruktur atau sarana yang menunjang untuk menuju wisata (Isdarmanto, 2017). Aksesibilitas merupakan faktor penting bagi wisata karena memudahkan wisatawan sampai pada objek wisata dan juga mempengaruhi pengeluaran atau biaya perjalanan. Menurut Sari (2022), indikator aksesibilitas meliputi: (1) kemudahan akses menemukan tempat wisata; (2) kenyamanan perjalanan menuju objek wisata; (3) keamanan seperti kondisi rambu lalu lintas dan keamanan dari kejahatan; serta (4) kelancaran kondisi jalan maupun transportasi umum.

Keputusan berkunjung adalah hasil dari proses evaluasi yang dilakukan wisatawan sebelum memilih untuk mengunjungi suatu destinasi, mencakup pertimbangan daya tarik destinasi, harga, fasilitas, promosi, dan ulasan pengunjung lain (Kotler & Keller, 2016). Menurut Kotler (2005) dalam Nabila (2019), indikator keputusan berkunjung meliputi: (1) kebutuhan proses berkunjung; (2) pencarian informasi; (3) evaluasi alternatif; (4) keputusan berkunjung; dan (5) perilaku pasca berkunjung.

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini adalah: H1: Terdapat pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada objek wisata Bukit Doa Mahawu; H2: Terdapat pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada objek wisata Bukit Doa Mahawu; dan H3: Terdapat pengaruh daya tarik wisata dan aksesibilitas secara simultan terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada objek wisata Bukit Doa Mahawu

### **3. METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di objek wisata Bukit Doa Mahawu yang berlokasi di Jalan Lingkar Timur, Kakaskasen III, Tomohon Utara, Kota Tomohon, pada bulan Juni-Juli 2025. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan pengukuran objektif terhadap fenomena sosial menggunakan angka, statistik, dan instrumen terstandar (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian adalah seluruh pengunjung objek wisata Bukit Doa Mahawu yang jumlahnya belum diketahui secara pasti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan metode purposive sampling, dengan kriteria: berusia lebih dari 17 tahun dan pernah melakukan kunjungan wisata ke Bukit Doa Mahawu. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Riduwan dan Akdon (dalam Maula, 2020) dengan tingkat kepercayaan 95%, standar deviasi 0,25, dan tingkat kesalahan 5%, menghasilkan jumlah sampel minimal sebanyak 97 orang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Daya Tarik Wisata (X1) dan Aksesibilitas (X2), sedangkan variabel dependen adalah Keputusan Berkunjung (Y). Pengukuran menggunakan skala Likert dengan 5 tingkatan (1=Sangat Tidak Setuju hingga 5=Sangat Setuju).

Data dikumpulkan melalui kuesioner sebagai data primer serta data sekunder berupa informasi mengenai objek wisata dan referensi penelitian terdahulu. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan terlebih dahulu melakukan pengujian instrumen yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas (metode koefisien varians), uji multikolinearitas (nilai tolerance dan VIF), dan uji heteroskedastisitas (metode Glejser/White dengan pendekatan chi square). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ), dengan seluruh analisis data menggunakan program SPSS versi 29.0.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **HASIL**

##### **Deskripsi Responden dan Uji Instrumen**

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 97 responden, diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 87% dan perempuan sebanyak 13%. Distribusi usia



responden menunjukkan kelompok usia 21-25 tahun mendominasi dengan 42%, diikuti usia >35 tahun sebanyak 23%, usia 26-30 tahun sebanyak 14%, usia 18-20 tahun sebanyak 12%, dan usia 31-35 tahun sebanyak 9%. Berdasarkan jumlah kunjungan, sebanyak 84% responden merupakan pengunjung pertama kali, 8% telah berkunjung 2 kali, 6% telah berkunjung 3 kali, dan 2% telah berkunjung 4 kali.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada ketiga variabel memiliki nilai R hitung lebih besar dari R tabel (0,1671) dengan signifikansi  $<0,05$ , sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach Alpha untuk variabel Daya Tarik Wisata sebesar 0,873, Aksesibilitas sebesar 0,896, dan Keputusan Berkunjung sebesar 0,832, yang keseluruhannya lebih besar dari 0,6 sehingga dinyatakan reliabel.

Hasil uji normalitas dengan metode koefisien varians menunjukkan nilai sebesar 22% untuk Daya Tarik Wisata, 24% untuk Aksesibilitas, dan 21% untuk Keputusan Berkunjung, seluruhnya di bawah 30% sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,280 ( $>0,10$ ) dan VIF sebesar 3,577 ( $<10$ ) untuk kedua variabel independen, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan pendekatan chi square menunjukkan nilai chi square hitung sebesar 17,169 yang lebih kecil dari chi square tabel sebesar 119,871, sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil analisis korelasi berganda menunjukkan nilai R sebesar 0,985 dengan signifikansi  $<0,001$ , yang berdasarkan tabel interpretasi menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat antara daya tarik wisata dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda (Uji t)

| Model                  | B     | Std. Error | Beta  | t      | Sig.     |
|------------------------|-------|------------|-------|--------|----------|
| (Constant)             | 1.297 | 0.531      |       | 2.441  | 0.017    |
| Daya Tarik Wisata (X1) | 0.731 | 0.026      | 0.929 | 27.779 | $<0.001$ |
| Aksesibilitas (X2)     | 0.058 | 0.030      | 0.065 | 1.956  | 0.053    |

Sumber: Data diolah SPSS 29, 2025

Tabel 2. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model | F hitung | Sig.     | R Square | Adj. R Square |
|-------|----------|----------|----------|---------------|
| 1     | 1552.098 | $<0.001$ | 0.971    | 0.970         |

Sumber: Data diolah SPSS 29, 2025

## PEMBAHASAN

Perubahan Berdasarkan hasil analisis, variabel Daya Tarik Wisata (X1) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkunjung (Y) dengan nilai t hitung sebesar 27,779 yang lebih besar dari t tabel (1,984) dan nilai signifikansi  $<0,001$ , sehingga H1 diterima. Daya tarik yang dimiliki Bukit Doa Mahawu, meliputi Jalan Salib, Kapel Santa Perawan Maria, amphitheater alam, taman doa, dan spot foto menarik, terbukti menjadi faktor utama yang mendorong wisatawan untuk berkunjung. Indikator dengan skor tertinggi adalah kemudahan akses dengan kendaraan pribadi (what to arrived), sementara ketersediaan souvenir dan produk lokal (what to buy) memperoleh skor terendah sehingga masih perlu ditingkatkan. Temuan ini sejalan dengan Sukmawati dkk. (2025) dan Hendradewi dkk. (2025) yang menemukan bahwa daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung. Priscilia dan Rosanto (2023) juga menegaskan bahwa daya tarik seperti atraksi dan amenitas menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan wisatawan.

Berbeda dengan daya tarik wisata, variabel Aksesibilitas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkunjung (Y) dengan nilai t hitung sebesar 1,956 yang lebih kecil dari t

tabel (1,984) dan nilai signifikansi sebesar 0,053, sehingga H2 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa wisatawan lebih mengutamakan kekuatan daya tarik dan pengalaman spiritual dibandingkan kemudahan akses menuju lokasi. Meskipun jalur menuju kawasan memiliki karakteristik khas daerah pegunungan yang menanjak dan berkelok, wisatawan tetap bersedia berkunjung karena keunikan destinasi dinilai sepadan. Indikator dengan skor tertinggi adalah ketersediaan rambu lalu lintas, sedangkan kenyamanan perjalanan memperoleh skor terendah. Temuan ini sejalan dengan konsep Kotler (2017) yang menyatakan bahwa daya tarik wisata merupakan determinan utama keputusan berkunjung, sehingga wisatawan cenderung mengabaikan kendala aksesibilitas selama destinasi memiliki daya tarik yang kuat.

Secara simultan, daya tarik wisata dan aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan, dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 1552,098 yang jauh lebih besar dari F tabel (2,70) dengan signifikansi  $<0,001$ , sehingga H3 diterima. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,971 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 97,1% variasi keputusan berkunjung wisatawan, sedangkan sisanya sebesar 2,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model seperti fasilitas pendukung, kualitas pelayanan, harga tiket, dan promosi. Hasil ini sejalan dengan Sukmawati, Yuwantiningrum, dan Rainanto (2025) serta Ramdan dkk. (2023) dan Anggraeni dan Nurjamilah (2025) yang menemukan bahwa daya tarik wisata dan aksesibilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut. Pertama, daya tarik wisata secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Bukit Doa Mahawu Tomohon ( $t$  hitung 27,779  $>$   $t$  tabel 1,984; sig  $<0,001$ ), dengan indikator kemudahan akses kendaraan pribadi memperoleh skor tertinggi dan ketersediaan souvenir memperoleh skor terendah. Kedua, aksesibilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung ( $t$  hitung 1,956  $<$   $t$  tabel 1,984; sig 0,053), mengindikasikan bahwa wisatawan lebih mengutamakan daya tarik dan pengalaman spiritual dibandingkan kemudahan akses. Ketiga, daya tarik wisata dan aksesibilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan (F hitung 1552,098  $>$  F tabel 2,70; sig  $<0,001$ ), dengan koefisien determinasi sebesar 0,971 yang menunjukkan bahwa 97,1% variasi keputusan berkunjung dijelaskan oleh kedua variabel tersebut.

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu pengelola Bukit Doa Mahawu perlu terus mengembangkan diferensiasi atraksi wisata, khususnya produk cinderamata dan kerajinan lokal yang mencerminkan identitas religius kawasan, mengingat indikator ketersediaan produk yang dapat dibeli memperoleh skor terendah. Pemerintah Kota Tomohon juga perlu memperhatikan pemeliharaan dan peningkatan infrastruktur jalan menuju kawasan, termasuk penerangan jalan dan transportasi wisata yang lebih terstruktur. Penelitian lanjutan disarankan untuk menambah variabel lain seperti fasilitas pendukung, kualitas pelayanan, harga tiket, dan citra destinasi guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., & Nurjamilah, N. (2025). Pengaruh daya tarik wisata dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan. *Jurnal Cakrawala*.
- Daliansyah. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Media Sosial dan Nilai terhadap Minat Berkunjung ke Desa Wisata Hutan Mangrove Kulon Progo Yogyakarta.
- Hendradewi, S., dkk. (2025). Pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung dan kepuasan di Museum Gajah Jakarta. *Jurnal Pariwisata*.
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.
- Ismayanti. (2020). *Dasar-Dasar Pariwisata Sebuah Pengantar*. Jakarta: Universitas Sahid Jakarta.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson.



- Maesaroh, S. (2019). Manajemen Interpretasi Daya Tarik Wisata Berbasis Edukasi di Kawasan Cagar Budaya.
- Maula, I. (2023). Pengaruh Aksesibilitas, Word Of Mouth, Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Objek Wisata Pantai Tanjung Pakis Karawang Jawa Barat. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Nabila, O. (2019). Pengaruh Harga Tiket Dan Lokasi Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Istana Maimun. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Norfai. (2020). Manajemen Data Menggunakan SPSS. Universitas Islam Kalimantan.
- Poli, P. Y. C., Lopian, S. L. H. V. J., & Loindong, S. S. R. (2023). Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 11(1).
- Priscilia, D., & Rosanto, S. (2023). Pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung di Pantai Tuing Bangka. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP).
- Ramdan, A., dkk. (2023). Pengaruh daya tarik wisata dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada agrowisata. Jurnal Paradigma Agribisnis.
- Ridwan, M. (2019). Pengelolaan daya tarik wisata alam dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.
- Rokhayah, E. G., & Andriana, A. N. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara. Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata, 2(1), 10-18.
- Sari, R. D. (2022). Pengaruh Amenitas dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan di Taman Margasatwa Semarang. Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata, 18(2).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, Yuwantiningrum, & Rainanto. (2025). Pengaruh daya tarik wisata dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan.
- Syamsul Huda & Jalal Ikhwan. (2023). Pengaruh Harga Tiket terhadap Minat Berkunjung di Pantai Caruban. Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VIII.
- Tanjung, H., et al. (2022). Pengaruh Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung. Jurnal Manajemen Pariwisata.